

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *JARING KALAMANGGA* KARYA SUPARTO BRATA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI AJAR APRESIASI SASTRA JAWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nungki Adelina Damayanti¹, Raheni Suhita², Nugraheni Eko Wardani²

¹Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

²Dosen Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Email: hiduplahbahagia@gmail.com

Abstract

The objectives of research were to describe the social conflict existing in novel Jaring Kalamangga by Suparto Brata and to describe its relevance to be the teaching material of Javanese Letters Appreciation in Senior High Schools. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data obtained by using content analysis and interviews with informants. The validity of the data obtained by triangulation and triangulation theory. Sources of data in this study are documents and informants. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Research procedure includes the preparation phase, the implementation phase and a final stage. The results of the analysis of novel Jaring Kalamangga relating to social conflict shows that; 1) there are four causes of social conflict in the novel Jaring Kalamangga soeparto work Brata. namely crime, family disorganization, problems young people in modern society and violations of the norms of society and 2) novel Jaring Kalamangga soeparto work Brata eligible as an alternative teaching materials Javanese literature appreciation because there is the relevance of social conflicts in it.

Keywords: Social conflict, Novel Jaring Kalamangga, Teaching Material, and Java Letter Appreciation

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan: 1) Konflik sosial yang terdapat dalam novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata dan 2) Relevansi novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata sebagai materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik analisis isi dan wawancara dengan informan. Validitas data diperoleh dengan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Hasil analisis novel *Jaring Kalamangga* yang berkenaan dengan konflik sosial menunjukkan bahwa; 1) terdapat empat penyebab konflik sosial, dalam novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata. yaitu kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda di masyarakat modern dan pelanggaran terhadap

norma-norma masyarakat dan 2) novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata layak dijadikan sebagai alternatif materi ajar apresiasi sastra Jawa karena terdapat relevansi konflik sosial di dalamnya.

Kata kunci: Konflik Sosial, Novel *Jaring Kalamangga*, Materi Ajar, dan Apresiasi Sastra Jawa.

A. PENDAHULUAN

Novel sebagai salah satu materi ajar dalam pengajaran sastra memiliki banyak kelebihan yang membedakannya dengan karya sastra lain. Novel yang memiliki struktur kompleks memuat banyak sekali nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan bahan pembelajaran sastra sekaligus dalam proses interaksi sosial siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Novel yang menyuguhkan alur cerita secara detail juga membantu siswa belajar memahami sebuah karya sastra secara lebih mendalam dan terperinci.

Pembelajaran apresiasi sastra Jawa khususnya novel dalam Kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi 3.2 dan kompetensi 4.2 pada Kelas XI Semester Gasal. Tujuan dari kedua kompetensi tersebut adalah membuat siswa mampu memahami unsur pembangun novel, nilai-nilai yang terkandung dalam novel, merelevansikan pitutur luhur dalam novel dengan kehidupan sehari-hari, menginterpretasi isi novel, menceritakan kembali isi novel, dan menanggapi isi novel. Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengapresiasi karya sastra Jawa khususnya novel Jawa dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan sebagai sarana membentuk karakter siswa.

Salah satu novel Jawa yang cocok digunakan sebagai materi ajar adalah novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata yang berlatar waktutahun 1960-an. Novel ini mengisahkan tentang seorang detektif bernama Handaka yang disewa oleh seseorang bernama Sanggar Padmanaba yang bekerja di NV. *Kalamangga* milik Adib Darwan. Handaka disewa untuk menjaga Tinuk, putri mitra Sanggar. Dalam penyelidikannya ternyata Handaka menemukan banyak sekali konflik antar penghuni wisma *Kalamangga* tersebut. Puncak dari konflik yang terjadi tersebut adalah terbunuhnya pemilik wisma *Kalamangga* yakni Adib Darwan. Terdapat banyak konflik yang terjadi

antara Adib dengan penghuni wisma Kalamangga yang lain sehingga menjadikan tersangka dalam kasus pembunuhan tersebut semakin misterius karena semua penghuni memiliki motif yang kuat untuk membunuh Adib. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan Handaka akhirnya terungkap bahwa pembunuh Adib Darwan adalah Sanggar Padmanaba sekretaris NV. Kalamangga.

Alasan penulis memilih novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata sebagai materi ajarkarenayang pertama, novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata yang bergenre novel detektif ini memiliki penjabaran setiap kejadian dengan sistematis dan dilukiskan dengan jelas, sehingga siswa lebih mudah mengapresiasi karya sastra ini. Kedua, terdapat nilai-nilai kemanusiaan, nilai moral, dan nilai sosial-budaya dalam novel *Jaring Kalamangga* yang dapat dijadikan sebagai sarana pembentuk karakter siswa; ketiga dalam novel *Jaring Kalamangga* terdapat konflik sosial. Menurut Wirawan (2009: 5) “Konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik. Adanya konflik sosial dalam novel ini sesuai dengan gambaran sosial masyarakat saat ini, sehingga siswa sekaligus dapat mengkaji permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu bahasa yang digunakan pengarang juga mudah dimengerti sehingga siswa lebih mudah memahami isi novel.

Penelitian terkait relevansi novel sebagai materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA pernah dilakukan oleh Windha Dwi Lestari dengan judul “Analisis Penokohan dan Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Novel *Ngulandara Karya Margana Djajatmadja dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Jawa di SMA*”. Hasil dari penelitian ini adalah novel dapat dikatakan layak sebagai materi ajar apabila memberi pengetahuan secara praktis tentang pembentukan karakter positif dari tokoh-tokoh dalam cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Windha Dwi Lestari adalah menjelaskan relevansi novel Jawa sebagai materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA.

Penelitian terkait konflik sosial dalam novel pernah dilakukan oleh Dian Safitri dengan judul “Konflik Sosial Dan Politik Dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil dari penelitian ini adalah konflik yang terdapat dalam novel Amba karya Laksmi Pamuntjak adalah konflik sosial, konflik ekonomi, konflik politik, konflik agama, dan konflik budaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dian Safitri adalah menjelaskan mengenai konflik sosial di dalam novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini mengaitkan konflik sosial dalam novel serta relevansinya sebagai materi ajar apresiasi sastra Jawa sedangkan penelitian di atas hanya menganalisis konflik sosial dan konflik politik dalam novel. Selain itu, objek kajian dalam novel objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah novel Jaring Kalamangga karya Suparto Brata sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dian Safitri objek penelitian yang digunakan adalah novel Amba karya Laksmi Pamuntjak. Jaring Kalamangga

Penelitian terkait novel Jaring Kalamangga karya Suparto Brata, sebelumnya pernah dilakukan Puji Utami yang berjudul “Wacana Novel Jaring Kalamangga Karya Suparto Brata (Suatu Tinjauan Kohesi dan Koherensi)”. Hasil dari penelitian ini adalah analisis gramatikal, analisis leksikal, dan koherensi pada wacana novel Jaring Kalamangga karya Suparto Brata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Puji Utami adalah objek kajiannya yakni, novel Jaring Kalamangga karya Suparto Brata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah kajian yang digunakan untuk menganalisis. Penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra khususnya pada bagian konflik sosial untuk menganalisis novel sedangkan penelitian yang dilakukan Puji Utami menggunakan tinjauan kohesi dan koherensi.

Penelitian terkait relevansi novel sebagai materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA pernah dilakukan oleh Windha Dwi Lestari dengan judul “Analisis Penokohan dan Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Novel Ngulandara Karya Margana Djajatmadja dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Jawa di SMA”. Hasil dari penelitian ini adalah novel dapat dikatakan layak sebagai materi ajar apabila memberi

pengetahuan secara praktis tentang pembentukan karakter positif dari tokoh-tokoh dalam cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Windha Dwi Lestari adalah menjelaskan relevansi novel Jawa sebagai materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA.

Penelitian terkait konflik sosial dalam novel pernah dilakukan oleh Dian Safitri dengan judul “Konflik Sosial Dan Politik Dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Hasil dari penelitian ini adalah konflik yang terdapat dalam novel Amba karya Laksmi Pamuntjak adalah konflik sosial, konflik ekonomi, konflik politik, konflik agama, dan konflik budaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dian Safitri adalah menjelaskan mengenai konflik sosial di dalam novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini mengaitkan konflik sosial dalam novel serta relevansinya sebagai materi ajar apresiasi sastra Jawa sedangkan penelitian di atas hanya menganalisis konflik sosial dan konflik politik dalam novel. Selain itu, objek kajian dalam novel objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah novel Jaring Kalamangga karya Suparto Brata sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dian Safitri objek penelitian yang digunakan adalah novel Amba karya Laksmi Pamuntjak. Jaring Kalamangga.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konflik sosial dalam novel Jaring Kalamangga karya Suparto Brata. Selanjutnya penelitian ini berjudul “Konflik Sosial dalam Novel Jaring Kalamangga Karya Suparto Bratadan Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Jawa di SMA.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang konflik sosial dalam novel Jaring Kalamangga ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode content analysis atau analisis isi. Data yang dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berwujud ungkapan dan atau kalimat dalam novel Jaring Kalamangga karya Suparto

Brata khususnya mengenai konflik sosial yang terjadi antartokoh dalam novel dan data berupa informasi dari informan berkaitan dengan materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) dan wawancara mendalam. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalinan atau mengalir (flow model of analysis). Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2009: 246). Adapun tahap-tahap analisis data model jalinan atau mengalir adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dalam penelitian ini mencakup dua hal yaitu, (1) konflik sosial yang terdapat di dalam novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata, dan (2) relevansi konflik sosial dalam Novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata sebagai materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA.

Novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata memuat beberapa konflik sosial. Konflik sosial yang dialami para tokoh berdasarkan masalah sosial yang melatar belaknginya. Soekanto (2015: 312) menyatakan bahwa masalah sosial dapat dibedakan ke dalam empat jenis yaitu kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat.

1. Kejahatan

Secara yuridis formal, menurut Kartono (2005: 143) "Kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan, merugikan masyarakat, sifatnya asosial dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Kejahatan adalah bentuk penyimpangan sosial yang bisa menjadi akibat dan juga sebab munculnya suatu

konflik. Berikut tokoh-tokoh yang berkonflik karena tindak kejahatan yang melatar belakanginya.

Adib dan Muin Jingga

Tindak kejahatan penipuan, perampokan, penganiayaan yang dilakukan Adib terhadap Muin Jingga

“Ora, ta. Kok kebenaran timen Tuwan Muin Jingga iku mundhut dalem wae dadi tanggane Tuwan Adib Darwan?” pitakone inspektur Cahyadiwangga

“Mboten kebenaran! Pancen kula rancang! Mireng critane Adib Darwan gadhah Wisma Kalamangga lan asring ngawontenaken pista-pista resah ing griya mriku, ~ ah, kula ngertos kok sinten Adib Darwan niku! ~ kula terus gadhah niat males ukum, nebus rai sing rusak niki lan sikil sing pincang niki. Mila kula mawi nama sandi sing rada mirip kalih namine anak kula niki” ` angane Muin Jingga (Data 35, lihat tabel 6.1 lampiran halaman 114)

Adib dan Pitrin

Konflik yang disebabkan tindak kejahatan penipuan yang dilakukan Adib terhadap Pitrin. Berikut kutipannya

“Aku ora tresna marang Adib!” bantaha ngotot lan anggep. Tinuk ndomblong

“Aku diapusi nalika nikah. Dikabarke yen Mas Abdulaziz, tunanganku kang daktresnani tenan, kang kena wajib militer zaman Trikora, gugur ana Irian lan aku dibujuk-bujuk supaya gelem nikah karo dheweke. Edan tenan, kok, nalika iku! Lara atiku yen ngelingi anggone nglipur wong ditinggal tunangane sarana ngajak enggal nikah! Pepese atiku iki kang njalari jiwaku lara.”

Abdulaziz dan Adib

Tindak kejahatan penipuan yang dilakukan Adib kepada Pitrin dan Aziz memunculkan konflik diantara mereka. Berikut kutipannya.

“Adib Darwan kuwi wong julig. Ing ngendi pendhelikan kita, dheweke mesthi bisa nemokake lan ngongkreng-ongkreng! Kita ora bakal urip aman yen wong julig iku durung tumekane pati!”

“Yen ngono Adib Darwan kudu mati!” ujare priyane greget-greget lan getem-getem. Suwarane gawe mirise atine wong wadon kang krungu.

“Apa kowe, apa kene, wani tumindak mrejaya kaya mengkono?” Pitrin pitakon. Ora mantep karo gagasan kang padha kajlentreh.

2. Disorganisasi Keluarga

Masalah sosial yang melatarbelakangi konflik Adib dan Pitrin adalah disorganisasi keluarga. Disorganisasi keluarga tersebut terjadi karena Adib dan Pitrin sebagai suami istri tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya dalam keluarga.

Pernikahan yang memang sedari awal tidak dilandasi oleh cinta, membuat hubungan antara Adib dan Pitrin tidak harmonis. Adib menikahi Pitrin untuk menguasai harta Pitrin, sedangkan Pitrin menikahi Adib karena menganggap Adib telah melindunginya ketika Abdulaziz meninggal padahal semua yang dilakukan Adib adalah kebohongan. Berikut kutipannya.

*“Aku ora tresna marang Adib!” bantahe ngotot lan anggep. Tinuk ndomblong
“Aku diapusi nalika nikah. Dikabarke yen Mas Abdulaziz, tunanganku kang daktresnani tenan, kang kena wajib militer zaman Trikora, gugur ana Irian lan aku dibujuk-bujuk supaya gelem nikah karo dheweke. Edan tenan, kok, nalika iku! Lara atiku yen ngelingi anggone nglipur wong ditinggal tunangane sarana ngajak enggal nikah! Pepese atiku iki kang njalari jiwaku lara.”*

3. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Perbedaan pendapat adalah salah satu pemicu konflik, terlebih perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda. Golongan muda atau para remaja meskipun telah dewasa secara biologis akan tetapi secara sosial masih dianggap belum karena posisi dalam masyarakat antara lain ditentukan juga oleh usia. Masalah perbedaan pendapat ini terlihat pada konflik antara Sanggar dan Tinuk berikut ini.

*“Kancaku? Aku ijen, ki, Pak.”
“Kanca pulisi sing kudu ...?”
“Oh, Pak Darga? Aku emoh kok, diawat-awati pulisi utawa detektif, kok kaya pawongan criminal wae. Utawa kaya bocah cilik! Aku golek pengalaman-pengalaman kang romantis, mongsok kaet biyen lunga mesthi dikancani wong tuwa?! Aku mrene iki liburane prawan diwasa, lo. Aku iki wis mahasiswi!”
“Ya Allah! Dadi kowe ijen? Panganggonmu kaya ngene iku, ijen?!” Sanggar ora ngrungokake omonge tamune. Luwih migatekake patig gebyare aksesorise Tinuk.*

4. Pelanggaran terhadap Norma-Norma Masyarakat

Norma sebagai suatu aturan dalam masyarakat hendaknya menjadi acuan yang harus senantiasa ditaati. Pelanggaran norma jelas menimbulkan adanya suatu konflik dan sanksi dari lingkungan sekitar. Berikut tokoh yang berkonflik karena pelanggaran norma-norma masyarakat.

Sanggar dan Adib

Pelanggaran norma kesopanan dan kesusilaan yang dilakukan Adib terhadap Tinuk menimbulkan konflik antara Sanggar dan Adib.

"... Kabar kang mentas diprunggu saka sliramu bab tingkahe Tuwan Adib Darwan marang Tinuk ing patamanan omah bobrok sisih kulon, ndadekake Pak Sanggar Padmanaba nesu banget! Sore kuwi ing kantorane sadurunge polisi teka, aku ya disentak-sentak dening Pak Sanggar Padmanaba merga mentas wae krungu critane Mbak Pitrin kuwi, kok. Jare percuma ngingu detektip. Aku dilokake detektip mbako!" Handaka ngethok crita girise Pitrin lan njlentrehake lakune wong nesu Sanggar Padmanaba.

Tranggana dan Adib

Pelanggaran norma kesopanan yang dilakukan oleh Adib yang menyebabkan kemarahan dan konflik dengan Tranggana.

"Oh, anu, pak, badhe kepanggih Tin-tinuk!"

"Ketemu Tinuk? Ngonu iku carane? Kena apa wayah ngene? Apa ora ana dina liya? Kena apa ora lewat dalan kang becik? Heh?! Genah karepmu culika! Ayo, lunga!" pangusire kaya nggurak kewan wae.

"Ning... ning kula-kula pun semadosan kalih piyambake!"

"Semayan! Semayan apa surup-surup ngene iki, mendhung peteng arep udan ngene iki, heh?! His, ora! Ayo, lunga! Sih cilik ngono semayanan barang! Lunga! Arep kokjak nyang endi Tinuk udan-udan ngene, heh?!"

Pemudha iku klincutan tenan. Batine isin banget. Rumangsa dinyek.

"Awas, ya! Aku gak trima tenan! Kapan-kapan aku nemoni kowe, utang wiring nyaur wiring!"

"Lo, ndadak madoni! Modhelmu croos-boy-an ngono kathik nantang-nantang! Keplak pisan dadi layatan kowe mengko! Nyingkir!!"

"Saiki aku nyingkir! Nanging mesthi balik mbacok kowe! Kalah adu arep ya dakbacok ka mburi, apane!"

"Ha-ha-ha, kathik ngancam barang! Kapan-kapan balimu dakenteni!"

Tinuk dan Pitrin

Pelanggaran norma kesopanan yang dilakukan Pitrin terhadap Tinuk dan sebaliknya memunculkan konflik diantara keduanya.

Tinuk bingung. Dheweke ora ngerti tenan apa karepe Pitrin. Saka rumangsane, Pitrin iki wanita kang judhes, ora nriman, lan rasa rumangsane gedhe! Bisa uga butarepan! Mripate Pitrin kang mulad dening kasengitan gawe girising atine dhara pitan bandho rambut ules biru iku.

Pitrin dan Aziz

Pelanggaran norma kesopanan yang dilakukan oleh Pitrin terhadap Aziz memunculkan konflik diantara pasangan tersebut.

Sadurunge keprungu jerite Pitrin, wong sing kagungan montor iku kanthi ati ngotong-otong lan kesusu-susu metu saka gedhong Wisma Kalamangga. Awake gedhe pidegsa, nanging lakune kekintrangan rongeh marani papane montore. Piyambake mentas nemoni bab kang ora nglegakake atine, geseh karo rerancangane! Cuwa banget nampa katrangane wong wadon kekasihane ing omah kono! Kekasihe ora gelem dijak minggat! Oncat ijen gegancangan, ya nesu ya kesusu.

Pitrin dan Handaka

Konflik yang disebabkan pelanggaran norma kesopanan oleh Handaka terhadap Pitrin terlihat pada kutipan berikut.

Sadurunge Pitrin mingket saka lenggahe, Handaka juru ketik takon, "Punapa panjenengan ngertos abdi jaler sing sok ngresiki mriki?"

Pitrin njenggirat. Menthelengi Handaka minangka bukane wangsulan.

"Mesthi wae aku ngerti!" wangsulane sentak. Ngoko.

"Dinten menika piyambakipun mboten mlebet. Napa sampun pamit?"

"Kowe ora perlu ngurus kuwi! Sing kokurus kantor!"

"Kasinggihan. Kula naming selak kepengin tepang."

Clingus-clingus Handaka mundur. Dheweke rumangsa kliru. Saiki Pitrin nyawang kanthi ulat ora seneng.

Handaka dan Sanggar

Konflik yang disebabkan pelanggaran norma kesopanan oleh Handaka terhadap Sanggar dan sebaliknya terlihat pada kutipan berikut.

“Oh, inggih. punapa Pak Adib kagungan mengsah?”

“Mungsuhe?! Mungsuhe priye karepmu? Yen bangsane Pitrin kok anggep mungsuhe Nakmas Adib, mungsuhe klebu akeh,” ngendikane bisik-bisik.

“Kathah? Klebet sampayan?!” ujare Handaka genti ngemu nerka.

“Heh?! Aja sembrana, kowe!”

“Sampayan mengsah ingkang sampun dipuntelukaken! Kalah tanpa ditelukaken!”

“Meneng! Edan, kowe iki!” ngendikane kedher. Rokok ing driji diremet, mati.

“Keinging napa sampayan ajrih kalih Pak Adib?!” Handaka tetep kukuh.

“Aku Ora wedi sapa-sapa! Aku rak wis kandha!” Serak. Sentak.

Menurut Kosasih (2012: 60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel bersumber pada lingkungan kehidupan yang dialami, disaksikan, didengar, dan dibaca oleh pengarang secara langsung, sehingga memunculkan imajinasi pengarang. Meskipun merupakan sebuah karya fiksi, sedikit banyak isi novel mencerminkan kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pengarang menciptakan karya fiksi bukan hanya berdasarkan imajinasinya akan tetapi juga terpengaruh dari lingkungan sosialnya. Novel sebagai gambaran sosial masyarakat mengandung nilai-nilai sosial yang bisa dijadikan pembelajaran untuk siswa. Pada kurikulum 2013 muatan lokal bahasa Jawa di Provinsi Jawa Tengah, terdapat apresiasi novel Jawa sebagai materi pembelajaran pada jenjang SMA khususnya bagi siswa kelas XI semester I konflik sosial apa sajakah yang terdapat dalam novel ini dan bagaimana dengan adanya konflik sosial tersebut siswa dapat belajar menyelesaikan setiap konflik sosial yang dialaminya dengan melihat bagaimana para tokoh menyelesaikan konflik mereka. Penelitian ini juga akan memberikan informasi mengenai variasi pembelajaran yang nantinya dapat membantu guru sebagai cara untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari karya sastra Jawa khususnya novel Jawa. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa novel Jaring Kalamangga karya Suparto Brata dapat digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Jawa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data di atas maka dapat disimpulkan hasil penelitian, antara lain: (1) konflik sosial yang terdapat dalam novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata ini dilatar belakangi oleh kepincangan sosial dalam proses interaksi sosial. Kepincangan sosial tersebut adalah tindak kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda di masyarakat modern, dan pelanggaran terhadap norma masyarakat, (2) novel *Jaring Kalamangga* layak dan sesuai untuk dijadikan materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA. Kelayakan dan kesesuaian tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 muatan lokal bahasa Jawa di Provinsi Jawa Tengah mengenai apresiasi novel Jawa sebagai materi pembelajaran pada jenjang SMA khususnya bagi siswa kelas XI semester ganjil. Relevansi novel *Jaring Kalamangga* karya Suparto Brata sebagai materi ajar terlihat dari konflik sosial yang terjadi antar tokoh dalam novel. Konflik sosial yang dialami para tokoh dalam novel dan penyelesaian yang mereka lakukan membuat para siswa belajar bagaimana mengatasi konflik serupa apabila konflik tersebut terjadi dalam kehidupannya sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Lacey, Hoda. (2003). *Mengelola Konflik Di Tempat Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekanto, Soerjono dan Sulystiowati, Budi. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.